BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persamaan ilmu sejarah dengan ilmu sosial adalah objek yang dimilikinya sama yaitu manusia. Sedangkan perbedaannya adalah ilmu sejarah sangat menekankan waktu seperti kapan peristiwa itu terjadi, di mana, siapa dan sebagainya. Sedangkan ilmu sosial lainnya bersifat umum. Perbedaan lainnya yaitu keterikatan sejarah dengan ruang dikarenakan sejarah memiliki sifat unik dan hanya terjadi satu kali dan tidak bisa peristiwa sejarah itu terulang kembali, yang ada hanyalah kemiripan peristiwa dalam sejarah.

Kebenaran yang ditemukan oleh penulis sejarah akan dikemukakan dalam bentuk bahasa. Bahasa inilah yang sangat penting dikarenakan apabila kita tidak bisa menggunakan bahasa yang baik dalam bercerita maka akan di anggap kering atau tidak menarik dan apabila kita bisa menggunakan bahasa yang baik dalam menceritakan peristiwa sejarah maka akan mudah dibaca dan dipahami oleh seseorang.

Sejarah adalah ilmu yang mandiri. Mandiri, artinya mempunyai filsafat ilmu sendiri, permasalahan sendiri, dan penjelasan sendiri.¹ Ilmu sejarah merupakan ilmu yang kurang diminati oleh siswa karena banyak mengingatkan siswa tentang masa lampau.

¹ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 2.

Pada umumnya siswa akan mengatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah sesuatu yang membosankan karena penyampaian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sering menggunakan metode ceramah dan isi materi hanya berupa hafalan saja tentang tokoh, tahun, dan peristiwa sejarah.

Masalah ini adalah tantangan bagi Guru sejarah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilannya ketika mengajar, sehingga mampu mengubah pemikiran negatif siswa tentang ilmu sejarah itu sendiri dan juga siswa dapat memberi respon yang positif terhadap pembelajaran sejarah dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Perlu kita ketahui bahwa ilmu sejarah merupakan ilmu yang penting karena tanpa sejarah banyak dari kita yang tidak tahu cerita tentang Nabi Muhammad Saw, para khulafaur rasyidin dan para sahabat Nabi yang lain serta dengan belajar sejarah kita tahu dari kapan sebuah sekolah bisa berdiri, siapa pendiri sekolah tersebut dan masih banyak yang lainnya. Dan juga sejarah itu sebagai identitas, tanpa tanda-tanda pada masa lalu, identitas kita masa sekarang tidak akan jelas. Kondisi yang kita alami pada masa ini merupakan hasil dari perbuatan para pendahulu dan apa yang kita perbuat hari ini akan menjadi sejarah bagi para generasi mendatang.

Dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat ke 111 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Allah SWT menegaskan tentang kisah Nabi Yusuf as dan kisah-kisah para Rasul yang lain yang disampaikan-Nya bahwa demi Allah, *sungguh pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Ia*, yakni Al-Qur'an yang mengandung kisah-kisah mereka *bukanlah cerita yang dibuat-buat* sebagaimana dituduhkan oleh mereka yang tidak percaya.² Dari sini muncul ungkapan *'ibrah* atau *i'tibar* yang sering kali diterjemahkan dengan mengambil pelajaran berarti dia akan membandingkan antara peristiwa masa lalu dan sekarang. Allah SWT menjelaskan bahwa segala kisah nabi-nabi adalah pelajaran bagi siapa saja yang mempunyai akal pikiran, sebaliknya siapa saja yang lalai dalam menggunakan akalnya maka kisah nabi-nabi tersebut tidak akan bermanfaat. Untuk itulah kita belajar sejarah, dengan belajar sejarah kita dapat mengetahui kisah Nabi-nabi terdahulu dan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Dalam Al Qur'an metode juga mendapatkan perhatian khusus. Karena Allah SWT sendiri mengajarkan kepada manusia untuk memperhatikan metode.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat ke 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 538.

Ayat di atas secara tegas memerintahkan agar memperhatikan metode dalam menyampaikan ajaran Tuhan yaitu dengan cara-cara bijaksana sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajaran itu diterima dengan baik. Memilih metode yang baik, tepat dan bervariasi haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang dicapai. Dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode dapat diartikan “cara yang digunakan untuk mengimplikasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.³ Metode tersebut diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi. Metode adalah komponen paling penting dalam pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “suatu aktivitas belajar mengajar yang didalamnya ada dua objek yang

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 193.

sangat berperan yaitu guru dan murid. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran”.⁴

Metode pembelajaran ialah “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru atau instruktur atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pengajaran kepada siswa didalam kelas”. Metode pembelajaran dapat dikembangkan dari pengalaman, guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan.⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, sudah seharusnya seorang guru perlu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor penunjang dan penghambatnya, agar metode yang akan dipilih dan ditetapkan tidak akan sia-sia. “Dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah”.⁶

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah

⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1.

⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), h. 39.

⁶ *Ibid* , h. 83.

menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar. Pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam. Maka tarikh dan ilmu tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rosulullah SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan agama Islam.⁷

MTsN 5 Hulu Sungai Utara merupakan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang cukup berkualitas dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah ini berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995 dan berstatus sekolah Negeri dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor 515 Tahun 1995. Sekolah ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun, Dengan nilai Akreditasi A. Walaupun banyak Sekolah Menengah Pertama/SMP yang mulai berdiri di sana akan tetapi peminat siswa yang ingin bersekolah di sana tidak berkurang malah semakin bertambah.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTsN 5 Hulu Sungai Utara, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang

⁷ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), h. 4-5.

permasalahan tersebut dengan judul: Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Metode

Dalam bahasa arab disebut dengan “Thariqch” yang berarti “jalan”, “cara”, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu”.⁸ Metode berasal dari bahasa latin, “Meta” yang berarti melalui dan “hodos” berarti “jalan” atau “ke” atau “cara”.⁹ Jadi metode yang penulis maksudkan adalah metode yang dipakai oleh Guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah “penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik”.¹⁰ Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah aktivitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses penyampaian ilmu kepada siswanya.

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1997), h.136.

⁹ *Ibid.*, h. 137.

¹⁰St. Vembriarto et. Al, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiartama Desigh, 1994), h. 18.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan Kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lalu, dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin, Bani umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai masuk/perkembangannya Islam di Indonesia.

Jadi yang dimaksud penulis dengan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini meliputi metode-metode Sejarah Kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang diterapkan Guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode tersebut?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam termasuk mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.
2. Metode pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu masalah metode akan terus menjadi pembahasan menarik untuk dijadikan bahan penelitian.
3. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat membuat siswa tidak bosan dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan Guru pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri dan bagi para pendidik dalam hal ini khususnya guru. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesadaran siswa agar memperoleh siswa yang berkualitas.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan

G. Kajian Pustaka

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul: Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara ada beberapa skripsi yang hampir sama yaitu:

Skripsi saudara Ramin Nurmansah (2006) yang berjudul “ Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangasari, Purwokerto.” Dalam penelitian tersebut saudara Ramin fokus meneliti tentang metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Kesimpulan yang didapat dari penelitian saudara Ramin

Nurmansah yaitu mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang metode. Akan tetapi mempunyai perbedaan dalam metode yang dikaji dan lokasinya. Penelitian saudara Ramin Nurmansah fokus membahas tentang metode diskusi saja, sedangkan peneliti membahas tentang metode-metode yang digunakan dan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.

Skripsi saudara Erlin Respati (2008) yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Kedung Pring Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, pembiasaan, latihan, demonstrasi dan resitasi. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari tempat dan waktu serta fokusnya. Skripsi saudara Erlin Respati mengambil lokasi di SDN 1 Kedung Pring dan lebih cenderung fokus meneliti aplikasi dan strategi yang digunakan untuk mengajar dengan metode Pendidikan Agama Islam, sedang peneliti fokus kepada penerapan metode pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan lokasi penelitiannya mengambil lokasi di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan dari beberapa judul skripsi diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti. Kesamaan dalam meneliti ini adalah tentang metode pembelajaran, sedang perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan penggunaan metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Hulu Sungai Utara.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Landasan teori yang berisi tentang metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berisikan metode pembelajaran yang meliputi : pengertian metode, pembelajaran, sejarah kebudayaan Islam, kedudukan metode dalam pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah metode pembelajaran tersebut.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari:

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan Data
- F. Analisa Data
- G. Prosedur Penelitian

Bab IV : Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V : Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran.